

## **BAB II.**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Model Pembelajaran**

Model merupakan segala sesuatu yang digunakan pada situasi, kondisi, waktu dan tempat yang tepat. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pola interaksi antara guru dengan siswa pada hakikatnya adalah hubungan antara dua pihak yang setara, yaitu interaksi antara dua manusia yang tengah mendewasakan diri, meskipun yang satu telah ada pada tahap yang seharusnya lebih maju dalam aspek akal, moral, maupun emosional (Suherman, 2003:7-8).

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 2002:4). Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan model pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan model mengajar yang tepat, merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit, karena memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan diberikan dan model mengajar yang dikuasai. Hal ini dapat dipahami, karena selain banyaknya model

mengajar, juga kebaikan model mengajar itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan pengajaran.

Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama yang dilakukan antara guru dan siswa. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menentukan model mengajar mana yang akan dipilih dalam menyampaikan suatu materi, agar pada siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang disampaikan. Dengan kata lain, guru harus mampu memilih model mengajar yang sesuai dengan jenis atau gaya belajar yang dimiliki siswa.

## **2. Model Pembelajaran Elaborasi**

Elaborasi adalah penerapan secara tekun dan cermat. (Tim Penyusun KBBI, 2008:362). Elaborasi adalah pembelajaran yang menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sebelumnya. Hamzah (2008:142) mengemukakan bahwa model pembelajaran elaborasi merupakan strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) yang intinya mengorganisasi isi pembelajaran yaitu pembelajaran yang dimulai dari konsep sederhana dan pekerjaan yang mudah. Bagaimana mengajarkan secara menyeluruh dan mendalam, serta menerapkan prinsip agar menjadi lebih detil.

Uraian model pembelajaran elaborasi tersebut dapat disimpulkan model elaborasi adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan suatu isi materi pembelajaran yang menyajikan isi materi dengan terperinci

yang bergerak dari umum dengan menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Model ini digunakan untuk mengorganisasikan isi pelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi.

Metode elaborasi menurut Degeng (1977:34-35) sebagai suatu cara mengorganisasikan pembelajaran, mulai dengan memberikan kerangka isi dari bidang studi yang diajarkan. Pada pelaksanaannya setelah diberikan secara utuh, maka dilanjutkan dengan memilih-milih pokok bahasan tersebut menjadi bagian-bagian yang telah terperinci. Bagian yang telah dipilih ini dijadikan sub bagian dan sub bagian ini dipilih kembali menjadi sub-sub bagian dan seterusnya demikian. Pilihan ini dilakukan dengan terperinci sekali pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Reiguluth (1983: 338) dinyatakan bahwa model elaborasi merupakan proses intruksional yang dimulai dengan menggunakan everview yang mengajarkan ide-ide secara umum sederhana dan mendasar tetapi bukan abstrak.

Merril dan twitehell (1994: 81-82) mengatakan bahwa dengan menggunakan model Elaborasi si pelajar akan selalu sadar akan konteks dan pentingnya perbedaan topik yang dipelajari serta pentingnya hubungan antara topik yang telah dipelajari.

Keunggulan dari model elaborasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi secara berturut dari yang sederhana sampai yang kompleks
- b. Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa
- c. Pada kelas yang mempunyai jumlah yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi membutuhkan waktu yang relative lebih singkat

Kelemahan dari model elaborasi yaitu pada kelas yang mempunyai jumlah yang mempunyai tingkat pemahaman rendah membutuhkan waktu yang relative lebih lama.

### **3. Pendekatan Pembelajaran Tutor Sebaya**

Tutor sebaya merupakan gabungan dari dua buah kata, yaitu tutor dan sebaya. Wojowasito dan Poerwadarminta (dalam Amanah, 2005: 33) mengatakan, bahwa

“Kata tutor berasal dari bahasa Inggris yang berarti guru....” Sedangkan kata sebaya berarti sama umur atau sesuai. Dalam pengertian lain Supriyadi (dalam Suherman dkk, 2001: 233) mengemukakan, bahwa “Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.”

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa pendapat mengenai tutor sebaya di antaranya dikemukakan oleh Ischak dan Warji (Suherman dkk, 2007: 233) bahwa: “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.” Sedangkan Semiawan (Suherman dkk, 2001: 233)

mengatakan bahwa “Tutor sebaya itu adalah yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai.”

Tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Penerapan pendekatan tutor sebaya, juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya terhadap guru.

Pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya sebagai sumber belajar akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena tidak akan merasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya dan meminta bantuan belajar kepada tutor sebaya. Dengan kata lain, komunikasinya terasa lebih dilihat dan akrab, jika dibandingkan antara siswa dengan guru.

Dankmeyer (dalam Suherman dkk, 2007: 234) mengatakan,

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari peranannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah-laku yang bertanggung jawab secara sosial.

Sehingga beban diberikan pada siswa yang ditunjuk sebagai tutor, secara langsung memiliki kesempatan untuk mendapatkan peranannya, bergaul dengan orang-orang lain, bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

### **Kelebihan Tutor Sebaya**

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan metode tutor sebaya dalam pembelajaran:

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengembangkan suatu tugas melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

### **Kekurangan Tutor Sebaya**

Namun di samping kebaikan-kebaikan di atas, ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring ini, karena :

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawanya
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seseorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

#### **4. Model Pembelajaran Konvensional**

Menurut Percival F dan Ellington H (Dalam Sudjarwo, 2006:19) pendidikan yang berorientasi pada guru adalah pendidikan yang konvensional dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Menurut Djamarah (2006: 34) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau dengan metode ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Ruseffendi (2007: 32) metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) dipakai pada pengajaran geografi". Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberi soal-soal latihan, dan siswa disuruh mengerjakannya. Jadi dapat disimpulkan kegiatan guru yang utama adalah

menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran bahasa misalnya, dalam pembelajaran konvensional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) lebih berpusat guru, (b) fokus pembelajaran lebih pada struktur dan format bahasanya (ilmu bahasa), (c) Guru berbicara, siswa mendengarkan, (d) para siswa melakukan kegiatan sendiri, (e) Guru selalu memonitor dan mengoreksi tiap-tiap ucapan siswa, (f) guru menjawab pertanyaan para siswa tentang (ilmu) bahasa, (g) guru yang menentukan topik atau tema pembelajaran, (h) guru menilai hasil belajar siswa, dan (i) kelas tenang.

Model pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut: (a) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan, (b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari, (c) Model pembelajaran tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis, dan (d) Model pembelajaran tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi

Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran geografi secara konvensional adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang selama ini kebanyakan dilakukan oleh guru dimana guru mengajar secara klasikal yang di dalamnya aktivitas guru mendominasi kelas dengan metode ekspositori, dan siswa hanya menerima saja apa-apa yang disampaikan oleh guru, begitupun aktivitas siswa untuk



menyampaikan pendapat sangat kurang, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, dan belajar siswa kurang bermakna karena lebih banyak hapalan.

Tutor Sebaya yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu metode pembelajaran dimana teman sebaya (sesama siswa sebaya) mengajarkan atau membantu temannya yang berkesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran. Di dalam kelompok-kelompok kecil terdapat peserta didik yang pandai sebagai tutor. Peserta didik yang menjadi tutor ditunjuk langsung oleh guru. Peserta didik yang pandai ini memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang pandai untuk menguasai satu materi pembelajaran. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah bagi tutor adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan.

#### **5. Prestasi Belajar Geografi**

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang dikembangkan guru (KBBI,2008:1100). Penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Winkel (2007:85), bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar akan dapat dicapai secara maksimal oleh siswa akibat pengaruh-pengaruh faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa serta faktor pendekatan belajar (*approac to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa yang meliputi srtategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.

Pengertian prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar geografi merupakan hasil pemahaman dalam bidang geografi yang akan dicapai setelah terjadinya kegiatan belajar melalui model pembelajaran tertentu.

Pokok bahasan yang akan dibahas Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. Para praktisi atau ahli di bidang kependudukan disebut sebagai demograf.

## **6. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan. Untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan antara lain: 1. Akta Notaris, 2. NPWP, 3. Susunan Badan pengurus, 4. Sekretariat, 5. Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kab/Kota.

## **7. Penerapan Model Elaborasi Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Bahasan Demografi**

Model pembelajaran elaborasi dengan setting tutor sebaya sangat cocok digunakan dalam pembelajaran geografi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Tutor berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan cara mengajar yang beragam. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

#### **A. Kerangka Pikir**

Pada hakekatnya keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal, model mengajar, keadaan siswa. Model mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar, yaitu untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal. Salah satu cara

meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dengan setting tutor sebaya.

Model elaborasi dan tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang menetapkan cara mengorganisasikan isi pelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci dimulai dengan menampilkan epitome (kerangka isi penting) yang diajarkan oleh teman sebayanya. Isi setiap materi ditunjukkan dengan menampilkan hubungan materi yang telah disampaikan pada pembelajar secara bertahap. Demikian pula rangkuman selalu disajikan pada setiap tahap elaborasi. Pengurutan isi seperti ini dihipotesiskan akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Model pembelajaran elaborasi tutor sebaya dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran baik penataan materi dan kerangka materi sehingga memudahkan pemahaman, memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran dari tutor sebayanya dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

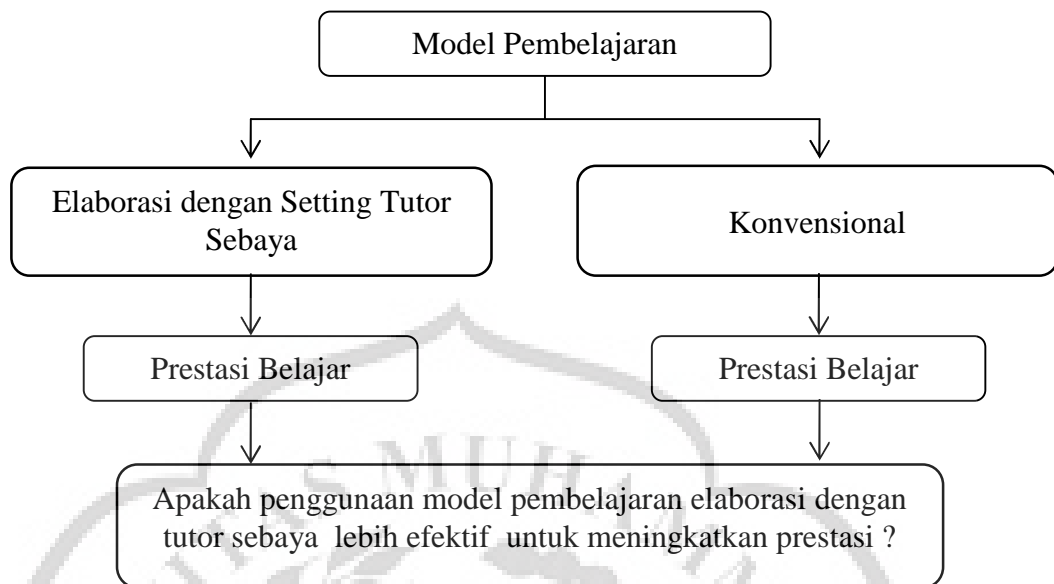
Kriteria tutor sebaya yaitu memilih siswa untuk menjadi tutor tidaklah asal memilih karena peran siswa sebagai tutor sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Berikut kriteria siswa yang ditunjuk menjadi tutor menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain:

- a. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.

- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi persyaratan tersebut memang agar sukar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor sebaya membantu pelaksanaan perbaikan, bukan mendiagnosa.

Kegiatan dimulai dengan memberikan tes prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan agar dapat diketahui tingkat prestasi belajar geografi. Kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran elaborasi dengan setting tutor sebaya pada kelas eksperimen dengan sub pokok bahasan persegi panjang dan model pembelajaran konvensional dengan sub pokok bahasan persegi panjang pada kelas kontrol dan sebaliknya, model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen dengan sub pokok bahasan persegi dan model pembelajaran elaborasi dengan sub pokok bahasan persegi pada kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen dan kontrol di berikan tes prestasi yang telah diuji cobakan pada kelas uji coba, Dari nilai tes yang diperoleh diketahui model pembelajaran yang lebih efektif meningkatkan prestasi siswa.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

## B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenaran melalui data yang terkumpul (Arikunto,2002:64).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran elaborasi tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI Program Paket C Budi Utama Tahun Ajaran 2020/2021.

$H_a$  : Ada perbedaan penerapan model pembelajaran elaborasi tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI IPS Program Paket C Budi Utama Tahun Ajaran 2020/2021.

2.  $H_0$  : Model pembelajaran elaborasi tutor sebaya tidak efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI IPS Program Paket C Budi Utama Tahun Ajaran 2020/2021.

$H_a$  : Model pembelajaran elaborasi tutor sebaya efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI IPS Program Paket C Budi Utama Tahun Ajaran 2020/2021.

